

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MI Kedungombo

MI Kedungombo Mayong Jepara merupakan sekolah tingkat dasar dibawah naungan kementerian Agama yang beralamatkan di jalan raya Mayong-Pule tepatnya berada di desa Buaran Rt 06 Rw 01 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Kedungombo ini terletak pada geografis yang mudah diakses karena bersebrangan dengan jalan raya dan juga teletak dalam lingkungan yang kondusif sehingga nyaman digunakan untuk proses belajar mengajar. Madrasah ini di bangun pada tahun 1950 diatas tanah wakaf seluas 1400M² dan dengan luas bangunan 858 M².

Madrasah Ibtidaiyah Kedungombo adalah Madrasah Madrasah Ibtidaiyah yang sudah terakreditasi “A” dengan NSM : 111233200035 dan NPSN : 60712553. Dengan nomor SK Akreditasi No: 135/BAP-SM/X/2011 pada tahun 2011.

2. Sejarah Singkat MI Kedungombo

Madrasah Ibtidaiyah Kedungombo mulai berdiri tahun 1950 para tokoh agama dan juga tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Kedungombo. Nama “Kedungombo” diambil untuk menghormati nama daerah dan juga agar nama dukuh Kedungombo nantinya bisa dikenal secara umum dan membawa nama harum daerah khususnya dibidang pendidikan.¹

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Qohar, *selaku wakil kepala* MI Kedungombo Mayong Jepara, pada tanggal 15 Desember 2018 pada pukul 09.00.

Pada awalnya MI Kedungombo ini hanya menempati rumah-rumah penduduk yang kosong. Artinya belum ada tempat yang permanen yang dijadikan tempat untuk belajar. Melihat kondisi yang demikian akhirnya Bapak K. Sunhaji dan ayahnya yang bernama Bapak Ahmad Qosim (pendiri utama) mewakafkan sebidang tanah beliau untuk dijadikan tempat kegiatan pembelajaran. Kemudian dibangun sebuah gubuk yang terbuat dari kayu dan bambu sebagai tempat belajar para siswa.

Melihat animo dan respon masyarakat yang begitu besar pada awal pendiriannya, MI Kedungombo menerima siswa yang sangat banyak sehingga bangunan yang dibangun tidak mencukupi daya tampung. Untuk mensikapi kondisi tersebut dibuatlah pembelajarn menjadi dua gelombang. Yaitu untuk kelas satu dilaksanakan pada pagi hari dan kelas dua pada siang hari. Kondisi ini terus berjalan hingga beberapa tahun kedepan. Untuk melaksanakan ujian persamaan (ujian nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah), para siswa MI Kedungombo terpaksa menginduk ke lembaga lain. Hal ini karena ijin operasional dari pemerintah belum terbit. Namun, kondisi demikian tidak membuat surut para orang tua dan masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga MI Kedungombo.

Sesuai dengan kesepakatan musyawarah awal pendirian madrasah selain sesuai tujuan pendidikan nasional juga bertujuan mencetak manusia yang tafaqquh fiddin, memahami kandungan kitab-kitab salafiyah dan berakhlakul karimah berpaham ahlus sunnah wal jamaah, maka pendidikan di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara, mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan kurikulum lokal dari Yayasan Pendidikan Islam Kedungombo Buaran Mayong Jepara yaitu menggunakan kitab-kitab salafiyah.

3. Visi Madrasah

Visi MI Kedungombo adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dan Berprestasi Religius Islami, Disiplin, dan Peduli”.

4. Misi Madrasah

Adapun untuk mencapai visi tersebut di atas MI Kedungombo mempunyai misi sebagai berikut² :

- a. Melaksanakan pembelajaran professional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli.
- b. Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, disiplin, dan peduli.
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli .
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli di lingkungan madrasah.
- e. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- f. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli .
- g. Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya

² Data Dokumentasi, *Visi dan Misi MI Kedungombo Mayong Jepara*, dikutip tanggal 11 mei 2019.

pengegasan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

- h. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

5. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku islami yang disiplin serta peduli lingkungan dan sosial disekitar madrasah.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

6. Kesiswaan

- a. Jumlah Seluruh Siswa.

Jumlah keseluruhan siswa MI Kedungombo pada tahun pelsjaran 2018/2019 jumlah secara keseluruhan berjumlah 182 siswa dengan jumlah siswa perempuan 80 dan siswa laki-laki 102, yang terdiri dari 34 siswa kelas I, 32 siswa kelas II, 36 siswa kelas III, 33 siswa kelas IV, 29 siswa kelas V, dan 18 siswa kelas VI. Adapun keterangan tersebut dapat dijelas kan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Seluruh Siswa MI Kedungombo³

No.	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	I	16	18	34
2	II	17	15	32
3	III	22	14	36
4	IV	13	20	33
5	V	19	10	29
6	VI	15	3	18
Jumlah		102	80	182

b. Jumlah Siswa Kelas V (responden penelitian)

Tabel 4.2
Data Responden Siswa Kelas V MI Kedungombo

No.	Nama	Kelas
1	Abdul Rozaq Shofawi	V
2	Ahmad Fajril Maulana	V
3	Ahmad Muhyis Salam	V
4	Airin Layla Aprilia	V
5	Alfin Fadlila Annas	V
6	Arman Syah Yusuf Arifin	V
7	Devi Kharis Awaliya	V
8	Dimas Rangga Yuda	V
9	Farida Zahrina Rahmawati	V
10	Fitrotun Naji Khah	V
11	Ida Ayu Risma	V
12	Irvan Maulana Prasetyo	V
13	Kevin Maulana Prasetyo	V
14	Muhammad Fahmi Syafiuddin	V
15	Muhammat Faris Abdullah	V
16	M. Himam Abdillah	V

³ Data Dokumentasi, *Administrasi MI Kedungombo Tahun Pelajaran 2018/2019*, dikutip tanggal 11 mei 2019.

17	M. Idil Muzakka	V
18	Muhammad Rama Raditya Pratama	V
19	Muhammad Riza Kurniawan	V
20	Maulana Irfansyah	V
21	Nadia Soraya	V
22	Nilnal Muna	V
23	Nuri Maulida	V
24	Rizqi Aufal Marom	V
25	Vicki Gunawan Frediansyah	V
26	Wahyu Sani Ahmad	V
27	Zavina Yuniz Evriana	V
28	Zukhaila Farda	V
29	Muhammad Adib Ulumi	V

7. Data Guru dan Karyawan

Kegiatan belajar mengajar di MI Kedungombo di mulai pada pukul 07.00 – 13.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. hal ini dibuktikan dengan hampir semua guru berlatar belakang pendidikan dan mereka mengamou bidang *study* yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jumlah tenaga keseluruhan ada 12 guru 1 staf tata usaha 1 supir dan 1 penjaga sekolah. Adapun daftar guru dan karyawan MI Kedungombo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Guru dan Karyawan
MI Kedungombo Mayong Jepara⁴

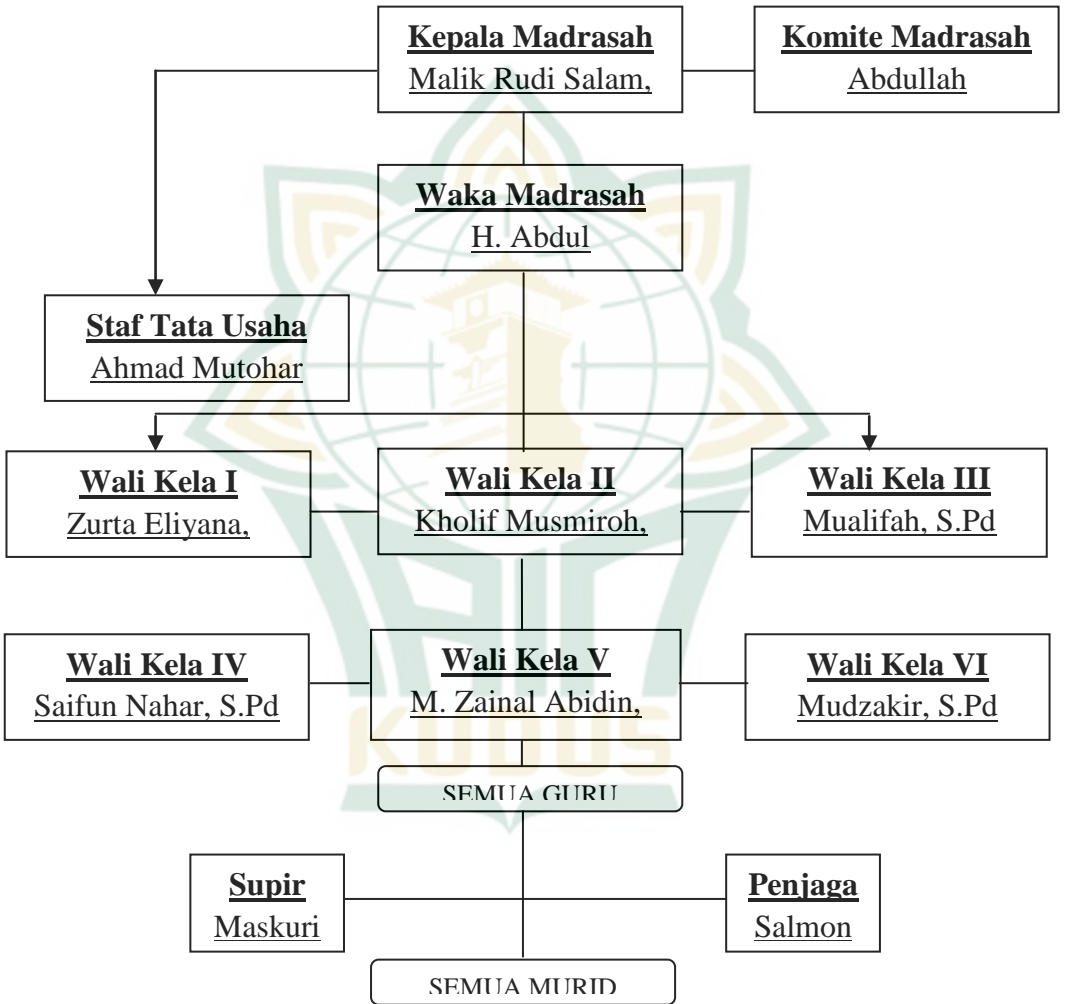
No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Malik Rudi Salam, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	H. Abdul Qohar, S.Pd.I	S1	Wakil kepala Madrasah
3	Muslim	SMA	Guru
4	Mudzakir, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VI
5	Abdul rosyid	SMA	Guru
6	Kholif Musmiroh, S.Pd.	S1	Wali Kelas II
7	Zurta Eliyana Rahmawati, S.Pd.I	S1	Wali Kelas I
8	Saifun nahar, S.Pd	S1	Wali Kelas IV
9	M. Zaenal Abidin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas V
10	Mualifah, S.Pd	S1	Wali Kelas III
11	Ani Fitriyani, S.Pd.I	S1	Guru
12	Nur Saimah, S.Pd	S1	Guru
13	Ahmad Mutohar	SMA	TU
14	Masrukin		Sopir
15	Salmon		Penjaga

8. Struktur Organisasi

Madrasah Ibtidaiyah Kedungombo mempunyai susunan kerja atau struktur organisasi yang bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing demi kelancaran aktivitas belajar mengajar dan terselenggaranya pendidikan yang kondusif di MI Kedungombo Mayong Jepara.

⁴ Data Dokumentasi, *Guru dan Karyawan MI Kedungombo Tahun Pelajaran 2018/2019*, dikutip tanggal 11 mei 2019.

**STRUKTUR ORGANISASI
MI KEDUNGOMBOTAHUN PELAJARAN 2018/2019**



B. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel keseluruhan responden berjumlah 29 responden. Pengukuran bisa dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.⁵ Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Variabel Model VAK

No. Item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 29	Keterangan
Q1	0,755	0,367	Valid
Q2	0,589	0,367	Valid
Q3	0,536	0,367	Valid
Q4	0,404	0,367	Valid
Q5	0,412	0,367	Valid
Q6	0,413	0,367	Valid
Q7	0,419	0,367	Valid
Q8	0,737	0,367	Valid
Q9	0,423	0,367	Valid
Q10	0,434	0,367	Valid
Q11	0,403	0,367	Valid
Q12	0,524	0,367	Valid
Q13	0,390	0,367	Valid
Q14	0,726	0,367	Valid
Q15	0,749	0,367	Valid

Sumber Data: *Output SPSS yang Diolah, 2019*

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai koefisien korelasi lebih dari r tabel (0,367), yang berarti semua pertanyaan dikatakan

⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : Media Kom, 2010), 91.

valid. Adapun uji validitas variabel hasil belajar tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Variabel Hasil Belajar

No. Item	Koefisien Korelasi	r Tabel N = 29	Keterangan
Q1	0,385	0,367	Valid
Q2	0,502	0,367	Valid
Q3	0,407	0,367	Valid
Q4	0,504	0,367	Valid
Q5	0,522	0,367	Valid
Q6	0,437	0,367	Valid
Q7	0,437	0,367	Valid
Q8	0,409	0,367	Valid
Q9	0,375	0,367	Valid
Q10	0,591	0,367	Valid
Q11	0,546	0,367	Valid
Q12	0,410	0,367	Valid
Q13	0,383	0,367	Valid
Q14	0,438	0,367	Valid
Q15	0,469	0,367	Valid

Sumber Data: *Output SPSS yang Diolah, 2019*

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua nilai koefisien korelasi lebih dari r tabel (0,367), yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Dapat dilihat dari hasil pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat selengkapnya:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Model VAK
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	15

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hasil Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	15

Kriteria bahwa instrument itu dapat dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya jika angka koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.⁶ Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel model pembelajaran VAK dengan hasil (0,815) dan variabel hasil belajar (0,719). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari (0,60).

C. Analisis Hasil Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model

⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial*,...15.

regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁷

Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dilakukan dengan grafik dan melihat angka besaran angka signifikansi *Shapiro-Wilk*. Dengan criteria pengujian:

- a. Jika angka signifikan (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan (SIG) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MODEL VAK	.147	29	.112	.952	29	.212
HASIL BELAJAR	.136	29	.185	.950	29	.187

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil *test of normality* di atas untuk variable model pembelajaran VAK, karena signifikan (SIG) adalah 0,212 > 0,05, maka distribusi data untuk model pembelajaran VAK adalah normal. Sedangkan untuk variable hasil belajar, karena angka signifikan

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 187.

(SIG) adalah $0,187 > 0,05$ maka distribusi data untuk hasil belajar juga normal.

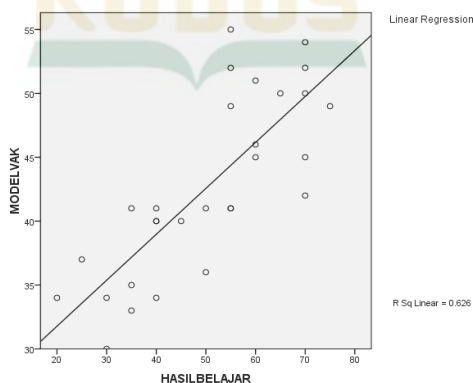
2. Hasil Uji Linearitas

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot*. Linieritas data adalah dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk dateksi atau outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.⁸ Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja. Jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Adapun kriteria uji linearitas adalah:

- Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidal linear.

Gambar 4.1
Hasil Uji Linearitas Data



⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 197.

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran VAK terdapat korelasi dengan hasil belajar berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0 tersebut. Berdasarkan grafik uji linieritas, terlihat regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang penilaiannya berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden.

Data hasil penelitian melalui metode pengumpulan data dengan menggunakan angket yang selanjutnya penulis deskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan pendekatan deskriptif statistik, berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
MODEL VAK	29	30	55	1238	42.69	7.031
HASIL BELAJAR	29	20	75	1460	50.34	15.465
Valid N (listwise)	29					

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel model pembelajaran VAK memiliki nilai minimum 30 dan nilai maksimum 55. Nilai rata-rata model pembelajaran VAK sebesar 42,69 dengan nilai standar deviasi 7,031. Sedangkan variabel hasil belajar memiliki nilai minimum 20 dan nilai maksimum 75. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 50,34 dengan nilai standar deviasi 15,465.

Adapun langkah selanjutnya adalah mencari kelas interval untuk memasukkan kategori nilai rata-rata dari variabel model pembelajaran VAK dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Hasil Nilai Angket Model Pembelajaran VAK

Dari data angket yang diperoleh dengan skala *likert* dan telah ditabulasikan sehingga didapatkan distribusi data frekuensinya, sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Variabel Model Pembelajaran VAK

skor (X)	Frekuensi (f)	X.f
30	1	30
33	3	99
34	1	34
35	1	35
36	1	36
37	1	37
40	3	120
41	5	205
42	1	42
45	2	90
46	1	46
49	2	98
50	2	100

51	1	51
52	2	104
54	1	54
55	1	55
Total	N = 29	$\Sigma X.f = 1236$

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor variabel X di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi 55
- 2) Skor terendah 30
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{1238}{29} \\ &= 42,68\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel model pembelajaran VAK (X) adalah 42,68

- 4) Menentukan kelas interval

Agar data dari variabel model pembelajaran VAK (X) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, nilai terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 55$$

$$L = 30$$

- b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

$$\begin{aligned}
 &= 55 - 30 + 1 \\
 &= 25 + 1 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{26}{4}
 \end{aligned}$$

= 6,5 (dibulatkan menjadi 7)

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 7. Sehingga dapat diperoleh *interval* sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai *interval* kategori model pembelajaran VAK

No.	<i>Interval</i>	Kategori
1.	30 – 36	Kurang
2.	37 – 43	Cukup
3.	44 – 50	Baik
4.	51 – 57	Sangat Baik

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 42,68 dari model pembelajaran VAK pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI NU Kedungombo Mayong Jepara Tahun Ajaran 2018/2019 adalah tergolong “cukup” karena masuk dalam interval 42-48.

b. Hasil Nilai Angket Variabel Hasil Belajar

Dari data angket yang diperoleh dengan skala *likert* dan telah ditabulasikan sehingga didapatkan distribusi frekuensinya, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Skor (X)	Frekuensi (f)	Xf
20	1	20
25	1	25

30	2	60
35	3	105
40	4	160
45	1	45
50	2	100
55	5	275
60	3	180
65	1	65
70	5	350
75	1	75
Total	29	$\sum X.f = 1460$

Dari data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 item soal. Selanjutnya dari perolehan skor variabel Y di atas dapat diketahui:

- 1) Skor tertinggi 75
- 2) Skor terendah 20
- 3) Nilai rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1460}{29} \\ &= 50,34\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel hasil belajar adalah 50,34.

- 4) Menentukan kelas *interval*

Agar data dari variabel hasil belajar (Y) itu dapat tersusun secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, nilai terendah, *range*, dan interval kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Diketahui:

$$H = 75$$

$$L = 20$$

b) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 75 - 20 + 1$$

$$= 55 + 1$$

$$= 56$$

c) Mencari *interval* kelas

K = Jumlah alternatif jawaban

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{56}{4}$$

$$= 14$$

Dari perhitungan di atas maka *interval* yang diperoleh adalah 14. Sehingga dapat diperoleh *interval* sebagai berikut:

Tabel 4.13

Nilai *interval* kategori hasil belajar

No.	<i>Interval</i>	Kategori
1.	20 – 33	Kurang
2.	34 – 47	Cukup
3.	48 – 61	Baik
4.	62 – 75	Sangat Baik

Hasil di atas menunjukkan *mean* dengan nilai 50,34 dari hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI NU Kedungombo Mayong Jepara Tahun Ajaran 2018/2019 adalah tergolong “Baik” karena masuk dalam interval 48 – 61.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan, maka dibuktikan dengan mencari nilai

koefisien antara model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) sebagai variabel X dengan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Analisis regresi mempunyai tugas pokok, yaitu:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.

Tabel 4.14
Untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

NO.RESP	X	Y	X ²	X*Y	Y ²
1	41	55	1681	2255	3025
2	42	70	1764	2940	4900
3	41	40	1681	1640	1600
4	41	35	1681	1435	1225
5	40	40	1600	1600	1600
6	41	55	1681	2255	3025
7	41	50	1681	2050	2500
8	49	55	2401	2695	3025
9	37	25	1369	925	625
10	40	45	1600	1800	2025
11	52	70	2704	3640	4900
12	34	40	1156	1360	1600
13	36	50	1296	1800	2500
14	35	35	1225	1225	1225
15	33	35	1089	1155	1225
16	49	75	2401	3675	5625
17	54	70	2916	3780	4900
18	45	70	2025	3150	4900
19	30	30	900	900	900
20	46	60	2116	2760	3600
21	52	55	2704	2860	3025
22	45	60	2025	2700	3600

23	55	55	3025	3025	3025
24	50	65	2500	3250	4225
25	34	30	1156	1020	900
26	51	60	2601	3060	3600
27	34	20	1156	680	400
28	40	40	1600	1600	1600
29	50	70	2500	3500	4900
N	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum XY$	$\sum Y^2$
29	1238	1460	54234	64735	80200

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 29 & \sum X^2 &= 54234 \\
 \sum X &= 1238 & \sum Y^2 &= 80200 \\
 \sum Y &= 1460 & \sum XY &= 64735
 \end{aligned}$$

b. Mencari dan menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1460)(54234) - (1238)(64735)}{29(54234) - (1238)^2} \\
 &= \frac{79181640 - 80141930}{1572786 - 1532644} \\
 &= \frac{-960290}{40142} \\
 &= -23,922326
 \end{aligned}$$

= -23,922326 (dibulatkan menjadi -23,922)

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai a sebesar -23,922.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{29(64735) - (1238)(1460)}{29(54234) - (1238)^2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1877315 - 1807480}{1572786 - 1532644}$$

$$= \frac{69835}{40142}$$

$$= 1,73969901 \text{ (dibulatkan menjadi 1,74)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapat nilai b sebesar 1,740.

Adapun analisis hasil uji persamaan regresi linier dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.922	11.201		-2.136	.042
	MODELVA K	1.740	.259	.791	6.717	.000

a. Dependent Variable: HASILBELAJAR

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai a diperoleh sebesar -23,922 dan nilai b sebesar 1,740.

c. Menyusun persamaan regresi

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresinya dengan menggunakan rumus:

$$Y' = a + bX$$

$$= -23,922 + 1,740 (100\%)$$

$$= 151.078$$

- 1) Persamaan di atas memiliki nilai konstanta - 23.922 menyatakan bahwa jika tidak ada model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) / variabel independen dianggap konstan maka skor hasil belajar adalah -23.922
- 2) Koefisien regresi hasil belajar sebesar 1.740 menyatakan bahwa setiap skor hasil belajar naik 1 menaikkan skor hasil belajar 1,740, jika di naikkan 10 maka akan menaikkan skor hasil belajar 17.4 dan jika dinaikkan 100% maka skor hasil belajar naik sebesar 174.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

- 1) Mencari nilai korelasi antara model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{29 (64735) - (1238) (1460)}{\sqrt{\{29(54234) - (1238)^2\} \{29 (80200) - (1460)^2\}}}$$

$$= \frac{1877315 - 1807480}{\sqrt{\{1572786 - 1532644\} \{235800 - 2131600\}}}$$

$$= \frac{69835}{\sqrt{(40142) (194200)}}$$

$$= \frac{69835}{\sqrt{(40142)(194200)}}$$

$$= \frac{69835}{88292,56140808}$$

$$= 0,790949983625$$

(dibulatkan menjadi 0,791)

Berdasarkan hasil di atas maka didapatkan nilai korelasi sebesar 0,791.

- 2) Menghitung *R square* (R^2) dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= R_{ry}^2 \times 100\% \\
 &= (0,791)^2 \times 100\% \\
 &= 0,625681 \times 100\% \\
 &= 62,5681(\text{dibulatkan menjadi } 62,6 \%)
 \end{aligned}$$

Adapun nilai korelasi dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.612	9.636

a. Predictors: (Constant), MODELVAK

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi variabel model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan hasil belajar siswa adalah 62,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa 62,6% dan sisanya 37,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

E. Analisis Lanjut

Analisis Lanjut pada Koefisien Korelasi (r)

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 29$ terdapat pada r_{tabel} adalah $= 0,470$ sedangkan $r_{\text{observasi}} = 0,791$ yang berarti $r_{\text{observasi}}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *visual,*

auditory, kinesthetic (VAK) terhadap hasil belajar. Sedangkan pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 29$ terdapat pada r_{tabel} adalah $= 0,367$ sedangkan $r_{\text{observasi}} = 0,791$ yang berarti $r_{\text{observasi}}$ lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya. Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kriteria Penafsiran

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,20	Korelasi Sangat Rendah
2.	0,20-0,40	Korelasi Rendah
3.	0,40-0,70	Korelasi Sangat Cukup
4.	0,70-0,90	Korelasi Tinggi
5.	0,90-1,00	Korelasi Sangat Tinggi

Berdasarkan kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 masuk dalam kriteria (0,70-0,90) yaitu dalam kategori “Korelasi Tinggi”. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun 2018/2019.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Kedungombo bahwa guru kelas telah menerapkan dan melaksanakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) pada mata pelajaran bahasa Inggris. Di dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, sebelum guru memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan di ajarkan yang sesuai dengan RPP dan juga guru menyiapkan alat maupun media yang akan digunakan di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model *visual, auditory, kinesthetic* (vak) di awali seperti model pembelajaran pada umumnya, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan absensi dan juga membuka pelajaran dengan berdoa bersama, sebelum masuk kedalam materi pembelajaran guru menanyakan kesiapan belajar siswa, memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan juga membahas materi pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran guru mulai menjelaskan materi pelajaran bahasa Inggris yang telah di persiapkan, guru menjelaskan materi melalui video yang ditayangkan menggunakan laptop, dan siswa dengan fokus mengamati dan mendengarkan materi yang ada didalam video. Setelah itu guru bersama siswa mengulas apa saja yang terdapat didalam video yang telah ditayangkan oleh guru, selanjutnya guru meminta siswa dengan mandiri / bersama dengan siswa lainnya mempraktikkan ataupun menyampaikan materi yang telah

disampaikan. Setelah semua siswa dapat melakukan perintah, guru menanyakan kembali kepada siswa apa saja yang belum di mengerti dan di paham dari materi yang disampaikan.

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, dan juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucap salam. Didalam penggunaan model pembelajaran ini diharapkan semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan rasa senang sehingga tidak timbul kebosanan dalam proses belajar mengajar, karena didalam prosesnya siswa tidak hanya mengamati ataupunmendengarkan penyampaian materi yang diberikan guru, akan tetapi siswa juga mampu mempraktikkan, melakukan demonstrasi ataupun aktif bertanya jawab dengan guru atau siswa lainnya.

Tujuan guru dengan menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetis* (vak) pada mata pelajaran bahasa Inggris ini untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan pembelajaran dirasa efektif dengan menggunakan tiga gaya belajar dan jugaa mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif sehingga diharapkan ada pengaruh hasil belajar siswa yang meningkat pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara setelah di terapkannya model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) dapat dinyatakan meningkat,hal itu dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebesar 50,34 (interval 42 - 48) tergolong kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Bahasa Inggris kelas V meningkat tinggi. Artinya penggunaan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) yang telah di laksanakan guru dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Kontribusi Model Pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) adalah sebesar 42,68 termasuk dalam kategori “Cukup” karena masuk dalam interval 48 - 61. Artinya, penggunaan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) cukup memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebesar 50,34 (interval 42 - 48) tergolong kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi (*r*) antara variabel model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) dengan variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,791. Dimana kriteria penafsiran pada nilai korelasi 0,791 termasuk kategori tinggi, yang artinya hubungan kedua variabel adalah kuat. Dari hasil nilai korelasi 0,791 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,626, yang mempunyai arti bahwa

62,6% variasi besarnya hasil belajar bisa dijelaskan oleh variasi model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) telah memberikan kontribusi sebesar 62,6% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 37,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) sebesar 42,68 yang termasuk dalam kategori “Cukup” karena terletak pada interval 42-48. Hal ini berarti pelaksanaan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara dapat berlangsung dengan cukup baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V sebesar 50,34 termasuk dalam kategori “Baik” terletak pada interval 48-61. Hal ini disebabkan siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan dan mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) terhadap hasil belajar siswa mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6,717 dengan t_{tabel} 2,051. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,717 > 2,0513$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,626, yang mempunyai arti bahwa 62,6% variasi besarnya hasil belajar bisa dijelaskan oleh variasi strategi model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) sangat signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya, model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) telah memberikan kontribusi sebesar 62,6% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 37,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) adalah model pembelajaran yang mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar mengingat/mengamati (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak atau mempraktikkan langsung (*kinesthetic*).⁹ Gaya belajar *visual* merupakan salah satu gaya belajar yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Bagi seseorang yang bergaya belajar *visual*, yang memegang peran penting adalah penglihatan (*visual*), dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan pendidik sebaiknya lebih banyak dititikberatkan pada tampilan media, ajak peserta didik ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada peserta didik atau meng gambarkannya di papan tulis.

Gaya belajar *auditory* mengandalkan kesukaan belajarnya melalui telinga. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar *auditory* dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang

⁹ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...* 226.

pendidik katakan. Anak auditory dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara, kecepatan berbicara dan hal-hal auditory lainnya. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Gaya belajar *kinesthetic* merupakan gaya belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar *kinesthetic* ini dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, seperti bekerja di lab atau belajar si alam sambil bermain. Usahakan membuat sesi pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik seperti bermain drama, membaca puisi, atau permainan sederhana. Di antara metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh pendidik adalah bermain peran, simulasi, dan lain-lain.¹⁰

Menurut uraian pengertian di atas ketiga modalitas gaya pembelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil atau mampu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Tujuan pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) secara umum adalah membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar secara langsung. Dengan adanya pengaruh model pembelajaran *visual, auditory, kinestethuc* (vak) ini pada proses pembelajaran memungkinkan siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan

¹⁰ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*....30-31.

pemahaman dalam mengikuti pelajaran dengan materi dan teori yang di sampaikan. Sehingga dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Kedungombo Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

